

Analisis Harga CPO Pekan Keempat Juni 2015

CPO, (22 Juni – 26 Juni 2015)

Di beberapa Bursa Berjangka dunia, terpantau harga minyak sawit mentah (*Crude Palm Oil/CPO*) selama pekan keempat Juni 2015, dalam *chart*, tampaknya bergerak *rebound* dalam pola terbatas. Ihwal ini terlihat, pada awal pekan keempat (22/6), harga CPO di beberapa Bursa Berjangka terutama di BKDI dan Malaysia, bergerak menguat. Pada awal pekan, harga di bursa Rotterdam, Senin (22/6) bertahan menguat ke posisi US\$ 657,50 per ton dan kemudian pada akhir pekan, Jum'at (26/6) bergerak naik ke posisi US\$ 665,00 per ton untuk kontrak Juli 2015.

Sementara itu, mengantisipasi penurunan permintaan pasca lonjakan Ramadhan memicu harga CPO tertekan di BKDI dan MDEX (Malaysia). Di Bursa MDEX misalnya, untuk kontrak berjangka CPO September 2015, kontrak teraktif turun 0,76% ke harga RM 2.220 atau Rp 7,92 juta per ton. Donny Khor dari RHB Investment Bank, seperti dikutip *Bloomberg*, mengatakan *trader* mengantisipasi penurunan permintaan pasca lonjakan menjelang Ramadhan.

Sejak Maret 2015, harga komoditas di Bursa Rotterdam, BKDI, dan MDEX bergerak dalam trend menguat yang didukung oleh potensi naiknya permintaan dari Amerika Serikat dan Eropa. Tetapi mulai pekan lalu harga CPO mulai menemui resistance kuat untuk melanjutkan kenaikan sehingga harga cenderung mengalami koreksi.

Selanjutnya, memasuki perdagangan Selasa (23/6), harga CPO mengalami *volatile*. Analisis menyarankan Investa Mandiri Hans Kwee, salah satu faktor yang bisa membuat harga CPO naik adalah El Nino yang diperkirakan akan datang pada pertengahan kuartal II. Terpantau bahwa El Nino sudah terlihat di Australia, dan tentunya akan berdampak juga ke Indonesia.

Kendati harga CPO mengalami *rebound* dalam jangka pendek, prospek ke depannya CPO akan cukup baik. Jika sudah muncul El Nino maka akan membaik, tapi setelahnya bisa kembali melemah. Komoditas CPO ini hanya baik untuk *trading*. Itu berarti, jika ada El Nino baru harganya bisa kembali naik. Selain itu, faktor lainnya yang mempengaruhi harga CPO adalah terkait pelemahan ekonomi dunia. Produksi yang baik namun permintaan rendah membuat harga CPO turun.

Memasuki perdagangan hari ketiga Rabu (24/6), harga CPO di Bursa Rotterdam juga melemah. Harga CPO di Bursa Rotterdam melemah ke level US\$ 655 per ton, beriringan melemahnya harga CPO di pasar spot Medan. Harga di pasar fisik Medan ditransaksikan pada level Rp 8.291 dari sebelumnya Rp 8.386 per kg.

Sementara itu, harga CPO di Bursa MDEX, terpantau mengalami kenaikan yang cukup mengesankan. Ketatnya persaingan dengan minyak kedelai membuat minat para pelaku pasar terhadap minyak goreng dari CPO tertekan. *Rebound* teknikal menyambangi pergerakan harga CPO berjangka di Bursa Malaysia hari ini. Pada perdagangan kemarin harga komoditas ini ditutup dengan melemah dipicu melemahnya harga minyak kedelai global.

Sebelumnya harga CPO sempat menguat setelah dirilis data yang menunjukkan terjadinya pemulihan dalam aktivitas manufaktur di Tiongkok, meskipun masih berada dalam kondisi yang

kontraksi. Data HSBC *Flash Manufacturing* Tiongkok untuk bulan Juni menunjukkan kenaikan menjadi 49,6 poin. Sehingga angka ini mengalami pertumbuhan stabil sejak April lalu. Di bulan April indeks berada di level 48,9 poin. Di bulan Mei indeks berada di level 49,2 poin.

Selanjutnya, pada pergerakan harga hari keempat, Kamis (25/6), harga CPO di Bursa komoditas MDEX bergerak menguat terbatas. Sementara di Bursa Rotterdam, terlihat harga bergerak naik secara impresif ke level US\$ 670,00 per ton untuk kontrak pelepasan Juli 2015. Sementara harga CPO berjangka di MDEX mengalami kenaikan yang cukup baik disebabkan oleh pelemahan nilai tukar ringgit Malaysia.

Pada Kamis siang, pergerakan harga CPO hanya mengalami peningkatan terbatas karena harga minyak mentah sedang melemah. Tarik-menarik sentimen tersebut membuat pergerakan harga komoditas ini tidak konklusif sehingga peningkatan hanya sedikit. Sehingga harga CPO kontrak paling aktif di Bursa MDEX membukukan kenaikan yang tipis. Untuk kontrak pelepasan September 2015, terpantau harga menguat sebesar RM 6 atau setara dengan 0,2 persen dan diperdagangkan pada posisi RM 2.276 per ton.



Selanjutnya, pada akhir pekan, Jum'at (26/6), harga CPO kembali melemah. Di Bursa Rotterdam, harga tergerus ke level US\$ 665,00 per ton untuk kontrak Juli. Demikian pula, harga CPO di pasar fisik Medan ditransaksikan pada posisi Rp 8.472 per kg.

Selanjutnya, harga komoditas perkebunan terutama kelapa sawit terus anjlok di beberapa sentra produksi CPO. Bahkan, harga pasaran sawit, misalnya di Kabupaten Muba Sumatera Selatan, kepada para pengepul kini di kisaran Rp 800 s.d. 1.000 per tandan buah segar (TBS). Sementara karet belum mengalami perubahan signifikan. Menurut Dinas Perkebunan Sumsel, harga sawit sebetulnya untuk plasma masih cukup baik, hanya sawit masyarakat terutama yang dijual ke pengepul harganya terus turun.